

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Abdul Majid, pengembangan adalah upaya peningkatan kualitas teknik, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan.¹² Menurut Setiyawati, pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan usaha yang terencana dari seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang.¹³

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana oleh organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang melalui Pendidikan, pelatihan serta pengalaman baik dari aspek teknik, teoritis maupun moral.

2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori luas badan usaha yang bergerak di berbagai sektor sambil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan memenuhi

¹² Hengky Irawan, Pengembangan Diri (Denpasar: Bintang Semesta Media, 2022), 10

¹³ Tin Agustina Karnawati, Pengembangan UMKM (Malang:PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 5

kebutuhan masyarakat.¹⁴ Tulus Tambunan menjelaskan bahwa UMKM adalah unit usaha yang otonom dan produktif yang dikelola oleh orang perseorangan atau kelompok, yang bergerak dalam berbagai bidang ekonomi.¹⁵ Halim berpendapat bahwa UMKM adalah badan usaha yang mengubah bahan baku menjadi barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya lokal, keahlian masyarakat adat, serta bentuk seni dan kerajinan tradisional.¹⁶ Menurut Rudjito, UMKM adalah unit usaha berskala kecil yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional melalui pajak.¹⁷

Dari berbagai sudut pandang para ahli, UMKM dapat dilihat sebagai pelaku ekonomi produktif baik perorangan, kolektif, maupun badan usaha kecil yang beroperasi dalam kerangka dan pedoman tertentu. UMKM juga merupakan usaha yang diklasifikasikan berdasarkan omset tahunan, jumlah aset, dan tenaga kerja yang digunakan. UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian

¹⁴ Nurmalia et al, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Cetakan Pertama. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 6.

¹⁵ Muhammad Khoiruddin, "Optimalisasi UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Jurnal JUMIA* 1, no. 2 (2023): 327.

¹⁶ Dila Anggraini et al, "Peningkatan Kapasitas UMKM Menuju UMKM Yang Bankable," *Jurnal Abdimisi* 4, no. 1 (2022), 75.

¹⁷ Soetarto et al, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 1 (2024), 69.

Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan stimulasi pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Donald L. Kirkpatrick mendefinisikan pengembangan usaha sebagai inisiatif sistematis dan berkelanjutan yang meningkatkan kompetensi manajerial, sikap kerja, dan kinerja pekerjaan sekaligus mendorong kemajuan kelembagaan.¹⁸ Salah satu tujuan mendasar pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor tersebut secara keseluruhan.

Segmen UMKM menawarkan berbagai potensi untuk ekspansi. Di antara prospek utamanya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi ketergantungan pada kondisi eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, pinjaman luar negeri, atau penggunaan input impor untuk operasi bisnis.
- b. UMKM biasanya beroperasi dengan jangka waktu produksi yang lebih pendek, yang memungkinkan penyelesaian dan adaptasi yang lebih cepat.

¹⁸ Eryca Tesalonika, "Pengembangan UMKM Di Dinas Koperasi Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 9 (2023), 75.

- c. Sejumlah besar UMKM mampu mempekerjakan pekerja terlatih dan semi-terlatih, sehingga memanfaatkan kumpulan tenaga kerja yang luas.
- d. Mengurangi ketergantungan pada kondisi eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, pinjaman luar negeri, atau penggunaan input impor untuk operasi bisnis.
- e. UMKM biasanya beroperasi dengan jangka waktu produksi yang lebih pendek, yang memungkinkan penyelesaian dan adaptasi yang lebih cepat.
- f. Sejumlah besar UMKM mampu mempekerjakan pekerja terlatih dan semi-terlatih, sehingga memanfaatkan kumpulan tenaga kerja yang luas.

Gede Diva mencatat bahwa pemerintah memberikan dukungan yang signifikan untuk membantu UMKM mewujudkan potensi pertumbuhan dan tujuan pembangunan jangka panjang mereka. Ketika UMKM menghadapi tantangan terkait produksi, penting bagi fasilitator untuk membantu mereka dalam membangun kemampuan mereka menggunakan berbagai teknik dan intervensi. Dalam kasus di mana terdapat kendala finansial, fasilitator didorong untuk membantu mengidentifikasi sumber pendanaan alternatif yang akan

memungkinkan UMKM mengakses modal yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan operasi mereka.¹⁹

4. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tulus Tambunan menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang seperti Indonesia, UMKM merupakan mesin utama untuk lapangan kerja dan ketahanan ekonomi.²⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena keberadaannya yang luas dan dampaknya yang dinamis. Saat ini, UMKM mencakup 99,99% dari semua badan usaha yang beroperasi di Indonesia, yang berjumlah sekitar 56,54 juta unit. Selama krisis moneter tahun 1998, UMKM menunjukkan ketahanan yang lebih besar daripada perusahaan besar, terutama karena mereka kurang bergantung pada modal finansial yang signifikan dan pinjaman mata uang asing. Hal ini membuat mereka kurang terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar yang sering memengaruhi perusahaan besar.²¹

UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Menurut data tahun 2014 yang dirilis oleh

¹⁹ Siti Hadjerah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Di Kelurahan Watang" (Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, 2022), 18.

²⁰ Iin, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Cetakan Pertama. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5.

²¹ The Organization, *Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Jakarta, 2015), 5.

Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM tumbuh antara tahun 2011 dan 2012, sementara perusahaan besar mengalami penurunan. Pada tahun 2011, perusahaan berskala besar menguasai 41,95% dari lanskap bisnis, tetapi angka ini turun menjadi 40,92% pada tahun berikutnya. Sebaliknya, usaha menengah mengalami peningkatan dari 13,46% menjadi 13,59%, sedangkan usaha kecil sedikit menurun dari 9,94% menjadi 9,68%. Namun, usaha mikro menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 34,64% menjadi 38,81%.²²

UMKM juga menyediakan peluang untuk menyerap tenaga kerja yang baru tersedia. Karena sifatnya yang informal atau semiformal, mereka sangat cocok untuk usaha rumahan, yang sangat populer di banyak daerah. Dengan memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, UMKM memberikan kontribusi yang berarti bagi pemeliharaan stabilitas ekonomi dan sosial nasional. Selain itu, keberadaan UMKM tidak hanya terlihat dari jumlahnya yang besar tetapi juga karena mereka tidak menciptakan masalah bagi masyarakat dalam konteks perekonomian nasional.²³

²² *Ibid*, 6

²³ Rachmawan et al, *Pengembangan UMKM Antara Konsseptual Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2015), 4.

5. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan kriteria terkait kewirausahaan, UMKM dapat dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi berbeda:

- a. *Livelihood Activities*: UMKM dalam kategori ini biasanya mencari peluang kerja sebagai sumber pendapatan utama atau mata pencaharian sehari-hari. Kelompok wirausahawan ini cenderung tidak memiliki dorongan kewirausahaan yang kuat dan umumnya dikategorikan dalam sektor informal, yang merupakan bagian penting dari UMKM di Indonesia.
- b. *Micro Enterprises*: UMKM tertentu berbasis pada kerajinan atau produksi tradisional tetapi belum menunjukkan inovasi kewirausahaan atau visi jangka panjang.
- c. *Small Dynamic Enterprises*: Pelaku usaha dalam kategori ini sering menunjukkan pola pikir kewirausahaan dan memiliki potensi untuk berkembang, yang mengarah pada pembentukan perusahaan skala menengah atau besar. Dengan pelatihan dan bimbingan yang memadai, beberapa UMKM dari kelompok ini dapat maju ke kategori keempat. Kelompok khusus ini ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan dua kelompok pertama tetapi sering kali mampu mengelola pekerjaan subkontrak dan memasuki pasar ekspor.

d. *Fast Moving Enterprises*: UMKM yang termasuk dalam kategori terakhir ini menunjukkan kualitas kewirausahaan yang jelas dan menunjukkan potensi yang kuat untuk berkembang menjadi perusahaan berskala besar di masa depan.²⁴

6. Faktor-faktor penghambat pengembangan UMKM.

Tulus Tambunan mencatat bahwa hambatan terhadap pertumbuhan UMKM berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup modal, manajemen dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternal mencakup persaingan yang ketat dan harga bahan baku.²⁵

a. Faktor Internal

1) Modal

Modal mengacu pada kumpulan sumber daya keuangan atau aset yang berfungsi sebagai fondasi untuk mendirikan dan mengoperasikan bisnis atau usaha komersial. Modal merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena modal dibutuhkan untuk menjalankan operasional sehari-hari serta mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sumber-sumber modal menurut Tulus Tambunan

²⁴ M Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2017), 52.

²⁵ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia, Cetakan Pertama*. (Jakarta: Prenada, 2021), 52.

yaitu modal sendiri dan modal asing yang diperoleh dari pihak luar atau lembaga keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering kali dijalankan secara mandiri, terkadang hanya bergantung pada keterbatasan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh pendiri atau pemiliknya.²⁶ Oleh karena itu, usaha-usaha tersebut cenderung menghadapi kesulitan akibat kekurangan modal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Memanfaatkan tabungan atau dana pribadi sering kali dianggap sebagai pilihan yang lebih aman dan dapat diandalkan saat memulai atau memperluas usaha bisnis. Jumlah modal yang dapat diakses berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi seberapa efisien kita mampu memanfaatkan sumber daya keuangan dalam menjalankan operasi.

Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran khusus sektor yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh, meningkatkan, atau mengganti peralatan modal yang canggih dan usang.

²⁶ Ibid, 52

2) Manajemen

Manajemen memerlukan koordinasi dan pemanfaatan berbagai sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif. Dalam praktiknya, manajemen mencakup kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

a) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan melibatkan proses terstruktur untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan memantau aktivitas keuangan perusahaan, termasuk pengadaan dan penggunaan dana. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup penerapan prinsip-prinsip manajerial umum dalam mengelola sumber daya keuangan. Departemen keuangan bertanggung jawab mengelola perolehan dana untuk organisasi dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat dan bertanggung jawab. Teori Tulus Tambunan mengatakan bahwa cara dalam melakukan manajemen keuangan antara lain: perencanaan keuangan, pencatatan keuangan yang teratur, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan.²⁷

²⁷ Ibid, 53

Tujuan utama manajemen keuangan adalah mengatur sumber daya dana secara efisien dan efektif. Salah satu penyebab umum inefisiensi dalam administrasi keuangan muncul dari pemisahan yang tidak memadai antara keuangan pribadi dan dana bisnis. Selain itu, sejumlah besar pelaku UMKM masih kekurangan sistem pencatatan keuangan yang kuat dan andal, yang menghambat kemampuan mereka untuk memantau arus kas dan mendasarkan keputusan strategis pada data yang akurat.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sangat dibutuhkan dalam perkembangan UMKM karena seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengatur alokasi dan penggunaan modal secara tepat, guna memastikan bahwa modal usaha dimanfaatkan secara optimal.

b) Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah prosedur menyusun rencana, menetapkan prioritas, melaksanakan tugas, dan mengawasi produktivitas yang terkait dengan aktivitas atau proyek tertentu. Menurut Tulus Tambunan, manajemen waktu menekankan beberapa aspek penting dalam

memanfaatkan manajemen waktu yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, perencanaan, penjadwalan, pengendalian waktu dan evaluasi. Tujuan dari manajemen waktu adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan setiap unit waktu dalam menyelesaikan aktivitas tertentu, yang telah ditetapkan batas waktunya.²⁸ Penerapan manajemen waktu yang efektif dapat dilakukan dengan menyusun daftar kegiatan atau pekerjaan, serta menetapkan urutan prioritas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah proses pengaturan, penjadwalan dan pemanfaatan setiap unit waktu secara optimal bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua tugas yang diberikan diselesaikan secara efektif sambil mematuhi kerangka waktu yang ditentukan. Dengan kata lain, manajemen waktu melibatkan kemampuan untuk mengatur prioritas, membagi waktu dengan bijak dan

²⁸ Ibid, 54

mengelola aktivitas sehari-hari agar mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal.

3) Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi potensi pertumbuhan dan pengembangan jangka panjangnya. Tulus Tambunan mengatakan bahwa kualitas SDM yang memadai memiliki pengetahuan yang baik, memiliki keterampilan dan kompetensi, memiliki sikap disiplin, motivasi kerja dan keterampilan beradaptasi, pengembangan melalui pelatihan dan mampu menciptakan nilai tambah melalui kreatif dan inovasi.²⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, peran manusia sebagai pelaksana sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, kompetensi dan kemampuan manajerial sangat diperlukan untuk mengelola dan mengarahkan sumber daya manusia demi mencapai tingkat produktivitas yang optimal

Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dapat menghambat munculnya inovasi di kalangan pelaku usaha. Hal ini dapat terjadi ketika usaha mengalami masalah dalam

²⁹ Ibid, 55

mengelola, mengembangkan atau memanfaatkan potensi sumber daya manusianya.

b. Faktor Eksternal

1) Persaingan Yang Ketat

Tulus Tambunan mengatakan bahwa persaingan yang ketat adalah kondisi di mana banyak pelaku usaha atau individu bersaing secara intens untuk mendapatkan pelanggan, pasar, atau posisi terbaik bisnis.³⁰ Persaingan ini menuntut setiap pihak untuk terus menerus meningkatkan kualitas produk, layanan, inovasi dan kemampuan agar bisa unggul dibandingkan pesaingnya. Dalam ranah Usaha Mikro Kecil dan Menengah tingkat persaingan yang tinggi tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang menawarkan produk atau layanan sejenis dengan harga yang relatif kompetitif. Kondisi ini mendorong para pelaku UMKM untuk senantiasa melakukan inovasi, meningkatkan nilai tambah pada produk, mengembangkan strategi pemasaran secara optimal, serta mencari keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Tingginya intensitas persaingan dalam dunia usaha mendorong pelaku UMKM untuk tidak hanya berfokus pada operasional internal, melainkan juga memperhatikan perkembangan pasar, pergeseran preferensi konsumen, serta

³⁰ Ibid, 55

langkah strategis yang diambil oleh para kompetitor. UMKM yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan dinamika persaingan berisiko mengalami penurunan dalam angka penjualan, kehilangan basis pelanggan, dan pada akhirnya menghadapi hambatan dalam pertumbuhan usaha.

2) Harga Bahan Baku

Teori Tulus Tambunan menyatakan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang termasuk harga satuan yang digunakan dalam proses produksi dan sangat berpengaruh terhadap harga produk akhir. Biaya bahan baku mengacu pada jumlah total uang yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memperoleh input penting yang dibutuhkan untuk proses manufaktur hingga produk akhir terwujud.³¹ Komponen biaya ini merupakan elemen utama dalam struktur biaya produksi dan berperan besar dalam menentukan harga jual produk serta margin keuntungan yang dapat diraih.³²

Pada operasional UMKM, penurunan harga bahan baku menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengganggu stabilitas biaya produksi. Kenaikan harga bahan baku yang tidak terduga seringkali sulit diantisipasi oleh UMKM yang memiliki

³¹ Ibid, 56

³² Fajriani Aziz et al, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Dengan Menggunakan Metode JOC Pada UMKM Sablon Baju," *Jurnal Pabean* 7, no. 1 (2025), 63.

keterbatasan dalam perencanaan risiko finansial dan pengelolaan. Ketika harga bahan baku meningkat, UMKM dihadapkan pada pilihan sulit yaitu menaikkan harga jual produk dengan risiko kehilangan daya saing atau mempertahankan harga jual dengan konsekuensi penurunan keuntungan.

Pengaruh harga bahan baku juga dipengaruhi oleh kelangkaan pasokan, ketergantungan pada pemasok tertentu, perubahan regulasi perdagangan atau kondisi geopolitik yang mempengaruhi rantai pasok global. UMKM yang tidak memiliki strategi efektif dalam mengelola risiko kenaikan harga bahan baku cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi kualitas produk, memenuhi permintaan pasar dan memproyeksikan biaya produksi secara akurat untuk perencanaan bisnis jangka panjang.

Kemampuan UMKM dalam mengelola dan mengantisipasi perubahan harga bahan baku menjadi faktor krusial yang menentukan hilangnya operasional dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. UMKM yang adaptif terhadap fluktuasi harga bahan baku dapat mengembangkan berbagai strategi mitigasi seperti diservasi pemasok, pengadaan bahan baku alternatif atau inovasi proses produksi yang lebih efisien dalam penggunaan bahan.

B. Usaha Sablon

1. Pengertian Usaha

Secara umum, bisnis merupakan kegiatan yang melibatkan upaya fisik, ketajaman mental, atau ketahanan emosional manusia dalam mengejar tujuan atau hasil yang diinginkan. Sementara itu, dalam konteks ilmu bisnis, usaha dipahami sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan.³³

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bisnis sebagai suatu usaha yang melibatkan tenaga fisik, pemikiran kritis, atau penerapan energi untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, usaha juga merujuk pada kegiatan di bidang perdagangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.³⁴

Dari penjelasan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis melibatkan alokasi waktu, upaya, dan sumber daya dengan tujuan menghasilkan laba. Usaha dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau badan usaha yang melibatkan modal untuk memenuhi kebutuhan dalam operasionalnya. Setiap individu berusaha untuk memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal guna meraih hasil yang optimal.

2. Sablon

³³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1987*, n.d.

³⁴ Dewi Ningrum, "Membangun Jiwa Usaha Kreatif Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Enterreneurship," *Jurnal Kewirausahaan* 8, no. 4 (2022), 264.

Menurut Widihastuti, sablon atau cetak saring adalah teknik percetakan yang berkembang pesat di masyarakat. Menurut Dameria, cetak saring adalah suatu metode percetakan yang dilakukan dengan cara menekan tinta melalui celah-celah sempit pada kain sutra yang digunakan sebagai pola cetak.³⁵ Proses percetakan sablon dengan menggunakan mesin dapat berlangsung lebih cepat dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Namun, penggunaan mesin dalam percetakan sablon memerlukan peralatan yang lebih canggih dengan biaya yang relatif tinggi. Di sisi lain, sablon manual lebih ekonomis karena lebih bergantung pada tenaga manusia, dan alat yang digunakan dalam sablon manual cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan sablon mesin.³⁶

Biasanya, mesin yang digunakan dalam kedua bentuk sablon menunjukkan banyak kesamaan, karena banyak perangkat cetak modern yang menggabungkan elemen yang berasal dari teknologi sablon manual tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemilik usaha dalam memilih mesin yang berkualitas, namun dengan biaya produksi yang tinggi.

³⁵ Mesah Nur Sejati et al, "Penerapan Teknik Sablon Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa-Siswi Di SMA," *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 3 (2024),156.

³⁶ Rully Nur Dewanti et al, "Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk," *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 50.

Dapat disimpulkan bahwa sablon atau cetak saring adalah teknik percetakan yang dilakukan dengan menekan tinta melalui celah-celah kain sutra sebagai pola cetak. Sablon mesin dapat bekerja lebih baik, namun memerlukan biaya yang relatif tinggi. Sebaliknya, sablon manual lebih ekonomis karena menggunakan tenaga manusia dan peralatan sederhana. Kedua jenis sablon ini memiliki banyak kesamaan teknologi, sehingga pemilik usaha perlu mempertimbangkan kualitas mesin dan efisiensi biaya produksi.